

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan itik di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber protein hewani, baik berupa daging maupun telur. Itik hibrida menjadi salah satu jenis unggas yang banyak dibudidayakan karena memiliki keunggulan berupa pertumbuhan yang cepat, daya adaptasi yang baik, serta produktivitas yang tinggi dibandingkan itik lokal. Selain itu, itik hibrida memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan peternak. Namun, keberhasilan usaha peternakan itik tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan, kualitas pakan, kesehatan ternak, dan kondisi lingkungan pemeliharaan. Kondisi stres dan manajemen yang kurang optimal ini secara langsung dapat mengganggu homeostasis tubuh, yang dapat diidentifikasi melalui fluktuasi profil hematologi atau gambaran darah ternak. Perubahan nilai profil darah dapat menjadi indikator adanya gangguan kesehatan, stres, kekurangan nutrisi, maupun infeksi penyakit pada ternak. Nilai eritrosit, hemoglobin, dan hematokrit yang rendah dapat mengindikasikan anemia atau terganggunya proses pembentukan sel darah merah, sedangkan peningkatan jumlah leukosit menunjukkan adanya respons imun akibat infeksi atau kondisi stres (Ningsih dkk., 2025).

Pakan merupakan faktor utama dalam usaha peternakan unggas karena sekitar 60–70% biaya produksi berasal dari penyediaan pakan. Penyediaan pakan tidak hanya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein, tetapi juga mampu menjaga kesehatan saluran pencernaan agar proses pencernaan dan penyerapan nutrisi berlangsung secara optimal. Gangguan keseimbangan mikrobiota saluran pencernaan dapat menyebabkan penurunan efisiensi penyerapan nutrisi, sehingga berdampak pada terganggunya proses metabolisme, menurunnya daya tahan tubuh, serta berkurangnya produktivitas ternak (Attia dkk., 2023).

Perlu alternatif pakan *additive* alami yang aman dan mampu meningkatkan kesehatan serta produktivitas ternak. Kesehatan pencernaan ternak dapat dipengaruhi oleh bakteri dalam saluran pencernaan salah satu upaya untuk meningkatkan bakteri yang menguntungkan dengan penambahan *Saccharomyces cerevisiae* di dalam pakan sebagai *feed additive* dapat mengurangi jumlah bakteri patogen dan meningkatkan jumlah bakteri yang menguntungkan di dalam usus (Pantaya dkk.,2026).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi fisiologis dan kesehatan itik adalah melalui pemeriksaan profil darah. Sel darah merah memiliki fungsi utama yaitu sebagai media transportasi untuk membawa oksigen dan CO², membawa dan mengedarkan zat makanan dari usus ke sel-sel tubuh, mengangkut hasil metabolisme untuk di keluarkan dari tubuh, (Suwandi, 2002). Profil darah meliputi parameter hematologi seperti jumlah eritrosit, kadar hemoglobin, nilai hematokrit, dan jumlah leukosit. Eritrosit dan hemoglobin berperan dalam proses transportasi oksigen ke seluruh jaringan tubuh, sedangkan hematokrit menunjukkan persentase volume sel darah merah dalam darah. Leukosit berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh terhadap infeksi dan zat asing.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesehatan dan profil darah itik adalah melalui penggunaan probiotik dalam pakan. Probiotik merupakan mikroorganisme hidup yang dapat memberikan manfaat bagi inang apabila diberikan dalam jumlah yang cukup. Penggunaan probiotik pada unggas diketahui mampu meningkatkan keseimbangan mikroflora usus, memperbaiki penyerapan nutrisi, meningkatkan sistem imun, serta menekan pertumbuhan bakteri patogen dalam saluran pencernaan. Salah satu jenis probiotik yang banyak digunakan dalam bidang peternakan adalah *Saccharomyces cerevisiae*. Khamir ini mengandung β -glukan, mannan oligosakarida, vitamin B kompleks, enzim, dan berbagai senyawa bioaktif yang berperan dalam meningkatkan kesehatan saluran pencernaan dan metabolisme tubuh unggas. Selain itu, Attia dkk.,(2023) menyatakan penggunaan probiotik berbasis khamir mampu meningkatkan respons imun dan status kesehatan unggas tanpa menimbulkan efek residu seperti penggunaan antibiotik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh penambahan probiotik *Saccharomyces cerevisiae* pada pakan terhadap profil darah itik hibrida. Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan probiotik dalam memperbaiki kondisi fisiologis dan kesehatan itik hibrida melalui parameter profil darah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif penggunaan *feed additive* alami yang aman, efektif, dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas usaha peternakan itik modern.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan probiotik *Saccharomyces cerevisiae* pada pakan terhadap profil darah itik hibrida?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penambahan probiotik *Saccharomyces cerevisiae* pada pakan terhadap profil darah itik hibrida.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi mengenai penggunaan probiotik *Saccharomyces cerevisiae* pada pakan terhadap profil darah itik hibrida.